

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam proses penulisan ini, penulis menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu sebagai bahan bacaan dan sumber data. Beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tema seperti penulis, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Tulisan Hasya Hanifan, 2021, dengan judul analisis Blokade Qatar oleh Empat Negara Semenanjung Arab Dilihat Dari Paradigma Konstruktivis.

Dalam studi literatur yang digunakan penulis tersebut, menjelaskan secara umum terkait dengan awal mula konflik yang terjadi pada Qatar dengan empat negara semenanjung Arab sampai dengan terjadinya blokade pada Qatar. Konflik yang terjadi antara Qatar dengan negara semenanjung Arab sudah cukup lama terjadi, yang mana hubungannya berlanjut memanas dengan pemutusan hubungan kerjasama ekonomi, maupun politik dengan aksi blokade.

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh Hasya Hanifan ini digunakan penulis sebagai pintu masuk awal dalam membahas pemutusan secara sepihak yang dilakukan oleh negara – negara semenanjung Arab kepada Qatar.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu I

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Hasya Hanifah, 2021	Blokade Qatar Oleh Empat Negara Semenanjung Arab	Menjelaskan secara umum terkait dengan blokade yang dilakukan oleh empat negara

	<p>Dilihat Dari Paradigma Konstruktivis.</p>	<p>semenanjung Arab kepada Qatar pada 2017. Dimana blokade tersebut menjadi awal mula memanasnya hubungan Qatar dengan negara – negara semenanjung Arab. Adanya faktor dibentuknya identitas baru terhadap Iran akibat hasil dari adanya satu hubungan pada aktor terorisme, yang membuat Qatar mendapatkan wajah baru sebagai negara yang mendukung teroris. Tidak hanya itu, ketegangan terjadi karena Qatar memberikan hibah kepada Iran yang dianggap Arab sebagai salah satu kepihakan terhadap musuh.</p>
--	--	---



Perbedaan : perbedaan antara penelitian Hasya Hanifah dengan penelitian ini adalah fokus pembahasan yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis lebih berfokus pada kepentingan Qatar keluar dari keanggotaan OPEC (*Organization of The Petroleum Exporting Countries*), sedangkan pada penelitian Hasya Hanifah lebih berfokus pada blokade yang terjadi pada Qatar oleh negara semenanjung Arab.

Sumber : pemikiran Peneliti

2. Tulisan Aditya Saputra, 2019, dengan judul analisis OPEC (*Organization Of The Petroleum Exporting Countries*) Sebagai Organisasi Internasional Dalam Menjaga Kestabilan Harga Minyak Dunia.

Dalam Studi literatur yang digunakan penulis, menjelaskan secara umum terkait dengan macam-macam pengaturan yang terdapat pada hukum internasional tentang OPEC, keberperanan OPEC sebagai salah satu organisasi internasional yang bertugas menstabilkan harga minyak di pasar internasional dan apa saja kebijakan – kebijakan yang akan dikeluarkan OPEC dalam volume produksi ekspor minyak bumi negara – negara anggotanya sebagai eksportir minyak bumi. Dalam mengatur keseimbangan harga minyak mentah di pasar internasional negara-negara membutuhkan suatu wadah yang berbentuk organisasi yang dapat menyatukan, mengatur serta menyeimbangkan harga minyak mentah dunia, dengan tujuan awal tersebut dibentuklah organisasi internasional yang dapat memegang kendali akan harga pasar minyak mentah dunia. Salah satu cara yang dilakukan OPEC untuk menstabilkan harga dari pasaran minyak dunia ialah dengan melalui kuota atau volume produksi minyak didasari oleh kuota tertinggi serta sudah disepakati oleh negara – negara anggota.

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh Aditya Saputra ini digunakan penulis sebagai pintu awal dalam membahas secara umum mengenai awal mula terbentuknya OPEC serta melihat kebijakan-kebijakan serta tantangan didalam membuat kebijakan dalam OPEC.

Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian II

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Aditya Saputra	OPEC ( <i>Organization of The Petroleum Exporting Countries</i> ) Sebagai Organisasi Internasional Dalam Menjaga Kestabilan Harga Minyak Dunia	Menjelaskan secara umum terkait dengan awal mula terbentuknya organisasi Internasional yaitu OPEC untuk mengatur kestabilan harga minyak dunia. Serta, kebijakan – kebijakan yang diambil OPEC dalam menjaga kestabilan harga minyak dunia.
Perbedaan : perbedaan antara penelitian Aditya Saputra dengan penelitian ini yaitu pada fokus pembahasan yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis lebih berfokus pada negara Qatar sebagai fokus pembahasan, sedangkan pada penelitian Aditya Saputra lebih berfokus pada OPEC.		

Sumber : Pemikiran Peneliti

3. Penelitian Adilah, 2019, dengan judul Persepsi Arab Saudi Dalam Kaitannya Dengan Pemutusan Hubungan Diplomatik Arab Saudi Atas Qatar Pada Tahun 2017.

Dalam penelitian ini menjelaskan secara umum tentang persepsi Arab Saudi terhadap Ikhwanul Muslimin dalam kaitannya dengan pemutusan hubungan diplomatiknya terhadap Qatar. Alasan dari pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi Atas Qatar tidak lain karena pemerintahan Qatar diindikasikan mensupport kelompok-kelompok yang diindikasikan sebuah kelompok teroris seperti Ikhwanul Muslimin. Ikhwanul Muslimin dicap sebagai kelompok teroris dikarenakan kelompok ini adalah suatu kelompok yang memberikan inspirasi dan terorganisir pada pendirian Al Qaeda.

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh Adilah ini digunakan penulis sebagai pintu awal dalam membahas awal mula terjadinya krisis diplomatik pada Qatar yang dituduh memberikan dukungan penuh atas kelompok-kelompok yang diduga kelompok teroris.

Tabel 1.3 Perbedaan Penelitian III

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Adilah, 2019	Persepsi Arab Saudi Dalam Kaitannya Dengan Pemutusan Hubungan Diplomatik Arab Saudi Atas Qatar Pada Tahun 2019	Menjelaskan secara umum terkait dengan penafsiran Arab Saudi kepada Ikhwanul Muslimin dalam kaitannya dengan diputusnya hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar.
Perbedaan : perbedaan antara penelitian Adilah dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini berfokus pada kepentingan Qatar keluar dari organisasi		

internasional OPEC, sedangkan penelitian Adilah berfokus pada pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar dengan persepsi atas kelompok-kelompok Ikhwanul Muslimin yang dianggap Arab Saudi sebagai teroris.

Sumber : Pemikiran Peneliti

Dari ketiga penelitian terhadulu yang telah dijelaskan diatas, kebaruan atas penelitian yang ditulis oleh penulis dan yang membedakan pada penelitian ini yaitu penelitian ini menganalisis lebih mendalam terkait dengan kepentingan Qatar keluar dari keorganisasian OPEC (*Organization of The Petroleum Exporting Countries*) pada tahun 2019 hingga 2020. Adapun aspek kebaruan dari penelitian ini yaitu penulis dapat mengetahui dan memaparkan terkait dengan pertimbangan keputusan Qatar untuk meninggalkan OPEC dengan alasan cadangan gas bumi dengan jumlah banyak yang dimiliki oleh Qatar.

## 2.2 Kerangka Teori dan Konsep

Kerangka konsep dan teori merupakan hal yang penting bagi penulis dalam mengkaji permasalahan yang diteliti dalam proposal ini. Kerangka teoritis merupakan bagian abstrak dari hasil pemikiran yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengambil kesimpulan terhadap masalah yang dikaji oleh peneliti. Dalam setiap penelitian, selalu disertai dengan adanya kerangka teoritis dikarenakan adanya hubungan timbal balik yang era tantara teori dan kegiatan pengumpulan, pengolahan, pengalisan dan konstruksi.

### 2.2.1 Teori Organisasi Internasional

Organisasi internasional menggambarkan kebutuhan manusia dalam bekerjasama serta sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang ditimbulkan dari kerjasama antara negara-negara maupun negara-non negara. Peranan organisasi internasional dalam hubungan internasional saat ini berhasil dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi suatu negara. Organisasi internasional juga dapat mempengaruhi perilaku suatu negara secara tidak langsung.<sup>1</sup>

Menurut Clive Archer dalam bukunya yang berjudul *International Organizations* yang dikutip oleh Anak Agung Banyu Perwita dan Yayan Mochamad Yani, peranan Organisasi Internasional dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya:<sup>2</sup>

- a. Sebagai arena, Organisasi Internasional menjadi sarana tempat bertemu bagi para anggota-anggotanya dengan tujuan untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi. Organisasi Internasional juga dimanfaatkan para negara anggotanya untuk membahas masalah dalam negerinya dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian internasional.
- b. Sebagai instrumen, Organisasi Internasional dimanfaatkan oleh para negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan berdasarkan tujuan dari politik luar negerinya.

---

<sup>1</sup> Rudy, Teuku May. 1998. Administrasi dan Organisasi Internasional. Bandung : PT Refika Aditama Bandung.

<sup>2</sup> Anak Agung Banyu Perwita - Yayan Mochamad Yani, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2005), hal. 95

- c. Sebagai aktor independen, Organisasi Internasional mempunyai keistimewaan untuk membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi kekuasaan maupun paksaan dari luar organisasi.

Clive Archer juga menegaskan bahwa Organisasi Internasional adalah suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk dari hasil kesepakatan bersama negara-negara anggota dari dua negara yang berdaulat atau lebih bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama para negara-negara anggotanya.<sup>3</sup>

Fungsi dari organisasi internasional menurut A. Le Roy Bennet adalah dengan menyediakan sarana telekomunikasi antar pemerintah dengan tujuan agar ide-ide serta gagasan-gagasan dapat sejalan ketika terdapat konflik, dan juga dengan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan untuk menjalankan kerjasama yang dilakukan antar negara yang mana dari kelancaran kerjasama tersebut menghasilkan keuntungan besar bagi seluruh negara tidak hanya negara anggota saja.<sup>4</sup>

Organisasi Internasional merupakan salah satu konsep yang dikenalkan oleh perspektif liberalisme. Perspektif ini memandang bahwa hakikat manusia adalah baik dan percaya bahwa perdamaian abadi dan dapat diwujudkan melalui kerjasama.<sup>5</sup> Perspektif ini juga memandang bahwa konflik-konflik internasional

---

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Anak Agung Banyu Perwita - Yanyan Mochamad Yani, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2006), hal. 97

<sup>5</sup> Ade Maman Suherman, Organisasi Internasional & Integritas Ekonomi Regional Dalam Perspektif Hukum dan Globalisasi, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 2003, hal. 46.

dapat diselesaikan dengan cara membentuk suatu sarana kerjasama dengan mendirikan organisasi internasional.<sup>6</sup>

Jika diaplikasikan kedalam isu yang sedang terjadi pada organisasi internasional yang bergerak dalam bidang minyak bumi yaitu OPEC (*Organization Of The Petroleum Exporting Countries*), tindakan dan kebijakan dari organisasi internasional ini tidak diragukan keberhasilannya dalam menstabilkan harga minyak dunia dalam pasar internasional. Teori ini diaplikasikan dan dipilih penulis dalam penelitian ini, karena penulis melihat suatu fenomena atau isu internal organisasi internasional OPEC dan dianggap cocok untuk menjadi pedoman dalam pembahasan yang akan diteliti penulis.

### **2.2.2 Konsep Kebijakan Luar Negeri**

Sebagai sebuah negara yang berdaulat dalam sistem global, suatu negara diuntut untuk berinteraksi dengan aktor-aktor negara maupun non-negara di dalamnya guna menjaga stabilitas hubungan antar negara, kawasan serta lingkup global. Interaksi dalam sistem global biasanya dilakukan oleh suatu negara dengan mengeluarkan sebuah kebijakan luar negeri sebagai bukti aktif dan sebagai suatu eksistensi bagi negara di kancah dunia internasional. Kebijakan luar negeri sering diartikan sebagai jembatan atau penghubung untuk berinteraksi serta bekerja sama dengan negara atau aktor non-negara lainnya dengan cara berdiplomasi.<sup>7</sup>

Menurut Rosenau, tindakan pengambilan kebijakan luar negeri merupakan sebuah langkah dan sebuah usaha negara dalam pengambilan suatu

---

<sup>6</sup> Citra Hennida, *Rezim dan Organisasi Internasional*, Malang: Intrans Publishing, 2015, hlm. 7.

<sup>7</sup> Anak Agung Banyu Perwita - Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2014)

tindakan demi mempertahankan segala aspek yang dianggap penting dalam suatu negara dari macam-macam lingkup dalam lingkup internasional. Kebijakan – kebijakan yang diambil bertujuan untuk mengganti aspek-aspek yang dianggap tidak layak atau yang tidak diinginkan serta yang tidak sesuai.<sup>8</sup>

Sebagai rencana dalam bertindak dan pengambilan keputusan, model kebijakan luar negeri (*as a set of commitments to and plan for action*) dimaknai sebagai rencana serta kewajiban yang diambil oleh pembuat kebijakan untuk mempertahankan situasi eksternal. Pedoman bagi kebijakan luar negeri model ini, diantaranya:<sup>9</sup>

1. Tindakan yang khusus dilakukan pada suatu fenomena yang akan berlangsung lama;
2. Tindakan yang dilakukan pada isu-isu khusus;
3. Tindakan yang difokuskan pada negara khusus;
4. Tindakan yang dipusatkan untuk macam-macam haluan lainnya.

Jika direlansikan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan Qatar untuk keluar dari keanggotaan OPEC. Kebijakan luar negeri yang diambil oleh Qatar adalah sarana interaksi dan respon Qatar dalam mempertahankan kedaulatan negaranya. Dalam kebijakan yang dikeluarkan Qatar melatarbelakangi alasan kuat terciptanya sebuah kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah Qatar khususnya dalam merespon ketidaknetralan OPEC pada

---

<sup>8</sup> James N Rosenau, *World Politics: an introduction*, (New York: The Free Press. 1976)

<sup>9</sup> Dzikiara Pesona Sadewa, Dudy Heryadi, Taufik Hidayat, “Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Memberikan Bantuan Pengungsi Rohingya di Bangladesh”, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Universitas Parahyangan* Vol. 15 No. 2 Tahun 2019

negara – negara anggota serta keberadaan Qatar dalam organisasi internasional tersebut sudah tidak berkembang dan hanya merugikan negaranya.

### 2.2.3 Konsep Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan nasional adalah suatu kebutuhan pokok suatu negara untuk menerangkan dan mendalami sebuah perilaku dalam kancan internasional. Konsep ini juga menjadi dasar penting dari muka luar negeri suatu negara.<sup>10</sup>

Hubungan kekuasaan dapat melalui teknik kerjasama. Karenanya kekuasaan dalam kepentingan nasional diakui sebagai alat dan tujuan dari segala bentuk perangai suatu negara dalam bersiteguh mempertahankan negaranya agar terus hidup dalam politik internasional. Kepentingan nasional diartikan sebagai tujuan mendasar dan sebagai variabel penentu yang akan menjadi pengaruh untuk para pembuat keputusan dari suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya.<sup>11</sup> Unsur – unsur dari kepentingan nasional suatu negara, diantaranya pertahanan, keamanan militer, kesejahteraan ekonomi.

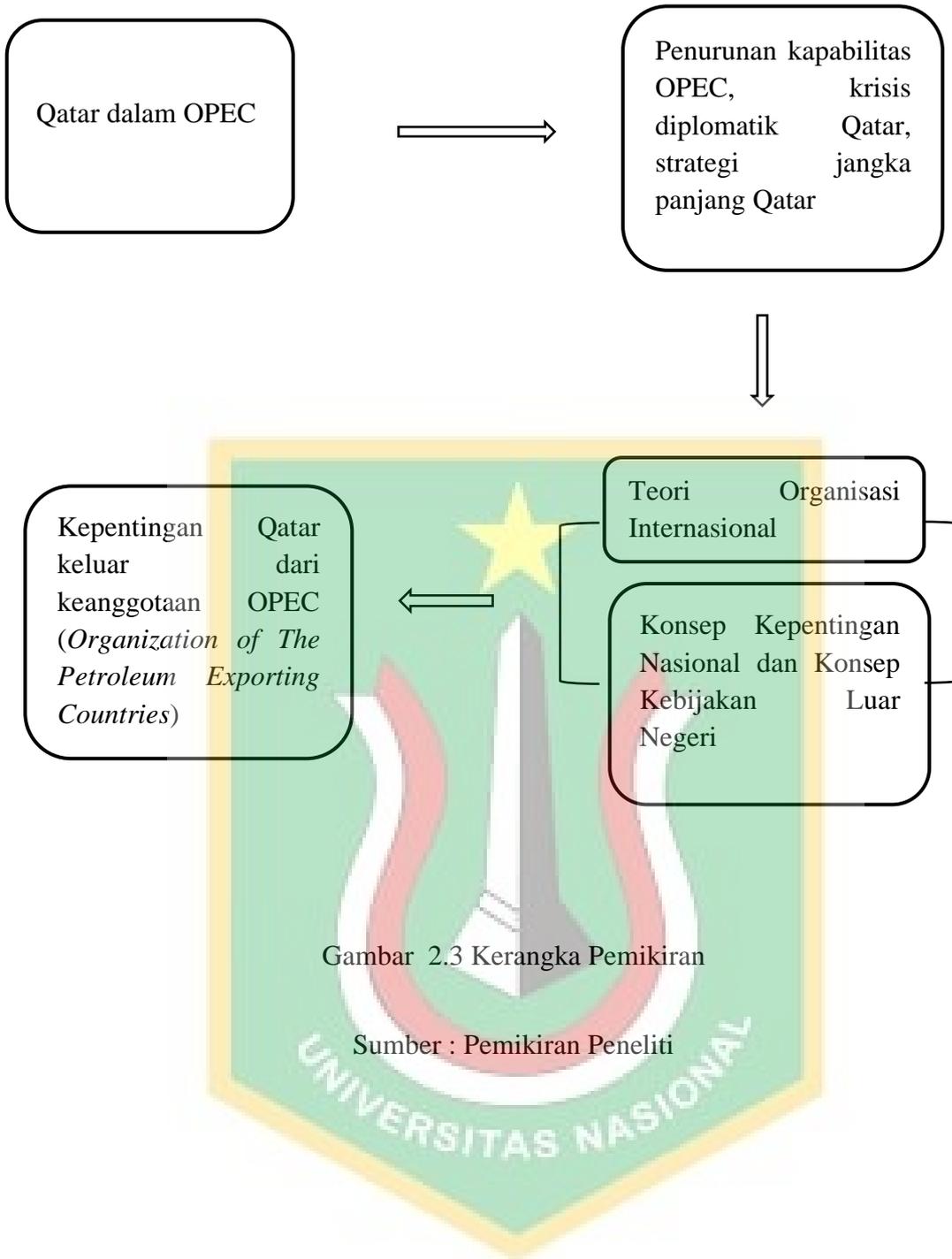
## 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan relevansi antara teori dan konsep terhadap fenomena yang diteliti, penulis akan mendeskripsikannya melalui kerangka pemikiran sebagai acuan dalam penelitian.

---

<sup>10</sup> Nechterlein, Donald E. 1979. National Interest: A New Approach, Orbis, Vol 23. No.1.

<sup>11</sup> Jack C. Plano dan Roy Olton. 1999. Kamus Hubungan Internasional. Bandung: Abardin, hal. 17



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Sumber : Pemikiran Peneliti